

Start here.

Jakarta, 18 October 2011

Hidup ~~saya~~ <sup>ini</sup> tidaklah Adil.

Kemarin sore, saya ada membaca suatu artikel 'Taruk Rencana' dari surat kabar Nusantara yang membuat saya sangat terharu untuk membahasnya disini.

Artikel 'Taruk Rencana' ini membahas mengenai keadaan negara kami yang sedang maju ekonominya sehingga Indonesia kini dapat disetarakan dengan Brasil, Turki, dan Russia. Oleh karena itu, kini anak-anak tidak mampu di beri subsidi untuk wajib sekolah  $\$$  12 tahun dan bukan lagi  $\$$ . Hal ini juga meningkatkan orang yang 'Melek huruf' dari 85% menjadi 95%. Dan terlebih lagi sekolah bermutu sekarang dapat ditemukan tidak hanya di kota-kota besar. Walaupun demikian, masih saja orang-orang kota yang bisa mendapat ~~pekerjaan~~ pekerjaan layak. Sebaliknya dengan para pemuda di desa, mereka tidak mendapat ~~pekerjaan~~ pekerjaan yang pantas. Yang lulusan diploma dijadikan buruh pabrik, yang insinyur malah ~~di~~ bekerja sebagai montir.

Hidup ini sebenarnya serba tidak adil. Ada apa dengan orang kota sehingga mereka dapat memiliki kehidupan yang lebih layak dibandingkan dengan orang di desa? Saya juga adalah orang dari Lampung yang juga bernasib sama. Saya lulusan S1 ekonomi di UNTAR Jakarta, namun sekarang pekerjaan saya hanyalah <sup>kepada</sup> Pemantau kebun teh. Saya sangat merasa ketidakadilan ini. Kita orang dari pedesaan selalu dianggap lebih rendah, pernahkah mereka mengerti perasaan kita? Apakah kami dapat mendapatkan pekerjaan yang pantas jika kami pindah ke kota? Haruskah sampai begitu?

Butannya <sup>saya</sup> ~~aku~~ tidak mensyukuri keadaan <sup>saya</sup> ~~ku~~ sekarang. ~~Aku~~ hanya  
tidak mengerti kenapa orang kota dan orang desa terus-menerus  
dibanding-bandingi. ~~Saya~~ jujur saya benar-benar tidak mengerti,  
dan saya berharap ada dari kalian yang membaca ini dapat memberi  
saya jawaban, terima kasih.

Additional writing space on back page.